



STRATEGI TRANSFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUL FIKRI KUBU RAYA

Juliansyah^{1*}, Fitri Muthmainnah², Rosiana³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya, Kalimantan Barat

² Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Kalimantan Barat

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya, Kalimantan Barat

Email: juliansyah.ptk17@gmail.com, fitriponti12@gmail.com dan rosiyanaptk0505@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Darul Fikri, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi potensi dan tantangan yang dihadapi pesantren dalam menghadapi dinamika zaman dan perubahan sosial. Identifikasi potensi menunjukkan kekuatan sumber daya manusia dan keharmonisan komunitas, sementara tantangan meliputi kurangnya fasilitas, keterbatasan keuangan, dan kurikulum yang belum terintegrasi. Strategi yang dirumuskan mencakup penetapan misi dan tujuan, pengembangan kurikulum, peningkatan fasilitas, dan Pengembangan Program Pendidikan Karakter. Implementasi strategi ini diharapkan dapat memastikan relevansi dan efektivitas Pondok Pesantren Darul Fikri dalam memenuhi tuntutan pendidikan modern sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: *Strategi Transformasi; Pondok Pesantren; Kualitas Pendidikan*

Abstract

This study aims to formulate strategies to improve the quality of education at Pondok Pesantren Darul Fikri, Sungai Kakap District. Using a descriptive qualitative method, this research explores the potential and challenges faced by the pesantren in responding to the dynamics of the times and social changes. The identification of potential highlights the strength of human resources and community harmony, while the challenges include a lack of facilities, financial constraints, and an unintegrated curriculum. The proposed strategies include defining the mission and objectives, developing the curriculum, improving facilities, and implementing extracurricular programs. The implementation of these strategies is expected to ensure the relevance and effectiveness of Pondok Pesantren Darul Fikri in meeting the demands of modern education while upholding Islamic values.

Keywords: *Transformation Strategy; Islamic Boarding School; Education Quality*

PENDAHULUAN

Sebuah organisasi idealnya memiliki lima karakteristik utama yang menjadikannya unggul dan berkelas dunia, yaitu kompetensi, adaptabilitas, budaya berkualitas, inovasi, dan kemandirian. Kelima aspek ini saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Dalam konteks pendidikan saat ini, persaingan semakin ketat, terutama bagi lembaga pendidikan Islam yang perlu terus meningkatkan keunggulan dan memperbaiki arah pengembangannya. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan strategi yang tepat serta komitmen dari seluruh elemen dalam organisasi guna memastikan keberlanjutan dan perkembangan institusi pendidikan Islam. Kondisi pendidikan Islam saat ini menunjukkan adanya stagnasi intelektual. Hal ini terlihat dari minimnya upaya pembaruan, ketertinggalan dalam merespons perubahan sosial, politik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, masih terdapat kecenderungan mempertahankan tradisi lama tanpa pendekatan yang kreatif, inovatif, dan kritis terhadap isu-isu kontemporer. Pendekatan pembelajaran juga cenderung terlalu menitikberatkan pada aspek intelektual verbal dan lebih berfokus pada pembentukan pribadi sebagai hamba Allah, tanpa keseimbangan yang cukup dalam membangun karakter seorang Muslim sebagai khalifah di bumi. (Assegaf, 2004: 8-9)

Manajemen strategik melibatkan tiga kegiatan utama: pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi (David, 2015: 76). Intinya, manajemen strategik berfokus pada pengembangan bisnis atau organisasi. Keputusan dalam perencanaan strategik mengikat perusahaan atau organisasi dengan produk, pasar, sumber daya, dan teknologi tertentu dari waktu ke waktu. Dengan berkembangnya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, diperlukan strategi yang efektif untuk mengelolanya. Perumusan strategi ini mencakup mengembangkan misi lembaga pendidikan Islam, memahami peluang dan ancaman eksternal, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, mengembangkan strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk diterapkan.

Strategi menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Porter, Michael, 1985: 124). Keputusan strategis memiliki pengaruh fungsional dan jangka panjang yang penting bagi lembaga pendidikan Islam. Implementasi strategi dalam sebuah lembaga pendidikan melibatkan penetapan tujuan tahunan, pemberian pedoman, motivasi kepada guru dan karyawan, serta alokasi sumber daya yang mendukung implementasi strategi yang telah dirumuskan. Proses implementasi strategis mencakup pembentukan budaya organisasi yang sesuai dengan strategi, pengaturan struktur organisasi yang efisien, penyesuaian aktivitas pemasaran, penyusunan anggaran, pengembangan dan optimalisasi sistem informasi, serta

penentuan kebijakan kompensasi bagi guru dan karyawan serta evaluasi kinerja lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pondok pesantren.

Implementasi strategis mencakup pembentukan budaya yang mendukung strategi, pengaturan struktur organisasi yang efisien, penyesuaian kegiatan pemasaran, perencanaan anggaran, pengembangan dan optimalisasi sistem informasi, serta penetapan kompensasi bagi guru dan karyawan dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Tahap implementasi strategis ini dikenal sebagai fase aksi dalam manajemen strategis. Eksekusi strategi melibatkan mobilitasi manajer, guru, dan karyawan madrasah untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis di mana kepala madrasah perlu memastikan kapan Strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. Faktor eksternal dan internal yang terus berubah akan merubah semua strategi di masa yang akan datang (Sholihin, 2012: 89).

Manajemen strategis merupakan solusi krusial dalam menentukan masa depan sebuah lembaga pendidikan Islam. Metode ini telah lama terbukti efektif dalam mengubah dan membangkitkan kembali lembaga bisnis, publik, dan non-profit. Fokus utamanya adalah menyesuaikan diri dengan kemungkinan perubahan lingkungan di masa mendatang. Komponen-komponen kunci dalam manajemen strategis mencakup perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Penting bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk merumuskan arah kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia terus menghadapi tantangan di era globalisasi (Azra, 2012: 80). Perubahan zaman yang cepat menuntut pesantren untuk dapat beradaptasi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai luhurnya (Dhofier, 1985: 54). Oleh karena itu, merumuskan strategi yang tepat menjadi krusial bagi keberlangsungan dan kemajuan pesantren. Strategi pengembangan pesantren perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan sumber daya manusia (Far Shodiq & Alfiyah, 2022: 93). Integrasi ilmu pengetahuan umum dan agama menjadi salah satu fokus utama dalam upaya modernisasi pesantren (Nata, 2012: 70). Namun, proses ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menghilangkan karakteristik khas pesantren sebagai lembaga *tafaqquh fiddin*, (Sudrajat, 2018: 149).

Selain itu, pesantren juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan santri agar mampu bersaing di dunia kerja (H.A.R. Tilaar, 2010: 23). Hal ini mendorong banyak pesantren untuk menerapkan program pendidikan vokasi atau kewirausahaan. Di sisi lain, penguatan nilai-nilai karakter dan spiritualitas tetap menjadi prioritas utama pesantren sebagai benteng moral bangsa. (Juliansyah, et. al 2023: 93).

Pondok pesantren telah lama menjadi lembaga pendidikan yang penting dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia. Namun, dalam menghadapi dinamika zaman dan perubahan sosial, tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan semacam itu semakin kompleks. Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul Fikri di Kecamatan Sungai Kakap bukanlah pengecualian dari hal ini. Dalam konteks ini, perumusan strategi yang tepat menjadi krusial untuk memastikan bahwa pesantren tersebut tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan pendidikan modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang kuat. menghadapi perubahan zaman dan tuntutan perkembangan pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk merumuskan strategi yang sesuai guna meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, nilai-nilai keislaman, dan kebutuhan pendidikan modern, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang komprehensif bagi pengelola Pondok Pesantren Darul Fikri dalam menghadapi perubahan dan mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Melalui analisis mendalam terhadap potensi dan tantangan yang dihadapi serta partisipasi aktif dari stakeholder terkait, strategi-strategi yang tepat dapat dirumuskan untuk memastikan bahwa Pondok Pesantren Darul Fikri tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan pendidikan zaman sekarang sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang kuat. (Nur Kholik, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Darul Fikri, serta merumuskan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Dengan mempertimbangkan konteks lokal, karakteristik pesantren, dan kebutuhan pendidikan zaman sekarang, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan yang komprehensif bagi pengelola pesantren dalam menghadapi perubahan dan mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Fikri serta memberikan landasan yang kuat bagi peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk merumuskan strategi yang sesuai dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren. Metode ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam dinamika internal pesantren, termasuk potensi, tantangan, serta langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kondisi pesantren, tantangan yang dihadapi, serta potensi pengembangannya. Analisis data dilakukan dengan model (Miles, Matthew B., & Huberman, 1994: 178)

yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wahidmurni, 2008). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan strategi yang efektif dan relevan bagi pengembangan pesantren, sehingga tetap mampu bersaing di era modern tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Fikri Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi potensi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggali informasi dengan cara menggolongkan, mengklasifikasi agar informasi yang diperoleh efektif. Menurut (Nashori, 2023: 89) manusia memiliki beragam potensi yang digolongkan atas potensi fisik dan non fisik Dalam hal ini pondok pesantren Darul Fikri memiliki dua potensi yaitu:

1. Sumber Daya Manusia

Analisis menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Fikri Sungai kakap memiliki potensi dalam bentuk sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk guru yang kompeten dan pengurus pesantren yang berpengalaman. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan di pesantren. Guru yang kompeten dan berpengalaman memiliki peran penting dalam membentuk intelektualitas dan karakter santri. Menurut teori modal manusia yang dikemukakan oleh (Becker, 1993: 204), investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga pendidik akan meningkatkan produktivitas dan kualitas individu, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, teori kualitas pendidikan yang dikembangkan oleh (Malayu SP Hasibuan, 2012: 78) menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang baik, termasuk dalam aspek pelatihan guru dan sistem manajemen pesantren, akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif. Dalam konteks pesantren, penguatan sumber daya manusia juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial dari (Bandura, 1977: 80) yang menekankan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui transfer ilmu, tetapi juga melalui interaksi sosial dan keteladanan dari guru kepada santri. Dengan demikian, kehadiran tenaga pendidik yang memiliki kapasitas tinggi tidak hanya berkontribusi dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter santri.

2. Keharmonisan Komunitas

Terdapat keharmonisan yang kuat di antara komunitas pesantren, baik antara guru dan siswa maupun antara pesantren dan masyarakat sekitar. Keharmonisan komunitas juga menjadi salah satu potensi utama Pondok

Pesantren Darul Fikri. Hubungan yang erat antara guru, santri, serta masyarakat sekitar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Konsep ini sejalan dengan teori modal sosial yang dikemukakan oleh (Bourdieu, 1986: 241) yang menjelaskan bahwa jaringan sosial, norma, dan nilai-nilai kepercayaan dalam suatu komunitas dapat memperkuat kerja sama dan koordinasi dalam mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, hubungan yang harmonis antara seluruh elemen di lingkungan pesantren berperan penting dalam membangun rasa kebersamaan serta meningkatkan motivasi belajar santri. Lebih lanjut, teori lingkungan belajar dari (Rif'atul Mahfudhoh, 2015: 76) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi dalam lingkungan yang mendorong interaksi sosial dan kerja sama. Keharmonisan komunitas di pesantren memungkinkan santri untuk belajar dalam suasana yang mendukung pengembangan pemahaman agama dan akademik mereka. Selain itu, teori pendidikan berbasis komunitas yang dikembangkan oleh (Freire, 1970: 234) juga relevan dalam konteks ini, di mana keterlibatan aktif masyarakat dalam pendidikan akan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan pengabdian sosial.

Dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang unggul dan keharmonisan komunitas yang terjalin kuat, Pondok Pesantren Darul Fikri memiliki peluang besar untuk terus berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Pengelolaan yang tepat terhadap kedua aspek ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencetak generasi santri yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berkarakter kuat serta mampu berkontribusi bagi masyarakat.

Identifikasi tantangan

Identifikasi tantangan dalam konteks penelitian atau manajemen dapat dijelaskan sebagai proses mengidentifikasi dan menggambarkan hambatan, kendala, atau masalah yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan tertentu. Identifikasi tantangan memungkinkan peneliti atau manajer untuk memahami dengan lebih baik lingkungan atau situasi yang dihadapi, sehingga mereka dapat merancang strategi atau tindakan yang sesuai untuk mengatasinya. Dalam hal ini tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren Darul Fikri Sungai Kakap Antara lain Sebagai Berikut: (1) Kurangnya Fasilitas: Tantangan utama yang dihadapi oleh pesantren adalah kurangnya fasilitas pendukung, seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Menurut teori (Werther, William B. dan Davis, 1996: 203) sarana yang memadai adalah faktor dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, teori input-proses-output dalam manajemen pendidikan menegaskan bahwa kualitas fasilitas berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran. (2) Keterbatasan Keuangan: Keterbatasan dana

merupakan hambatan dalam pengembangan fasilitas dan peningkatan kualitas pendidikan. Teori manajemen SDM (Robert L Mathis, 2012: 54) menyatakan bahwa keberlanjutan institusi bergantung pada pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk keuangan. Teori pemberdayaan ekonomi (Tirta, 2017: 98) juga menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Oleh karena itu, pesantren perlu mencari solusi inovatif seperti wakaf pendidikan dan usaha mandiri. (3) Tantangan Kurikulum: Kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan kurikulum nasional dan kurangnya penekanan pada pembelajaran keterampilan modern menjadi tantangan bagi pesantren. Teori rekonstruksi sosial (Temon Astawa, 2016: 65) dan pendidikan berbasis kompetensi (Nasron, 2015: 90) menekankan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, pesantren perlu menyeimbangkan pendidikan agama dengan keterampilan modern seperti literasi digital dan kewirausahaan agar santri siap menghadapi masa depan.

Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal organisasi (Wheelen, Thomas L., & Hunger, 2004: 10) Sebelum merumuskan strategi, maka manajer harus melakukan analisis secara seksama terhadap lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun internal.

Analisis lingkungan ini menggunakan teknik analisis SWOT. Pada saat perumusan strategi menurut setidaknya terdapat empat aktivitas yang perlu dijalankan. Aktivitas tersebut antara lain: (1) penetapan misi, (2) penetapan tujuan, (3) penetapan strategi, (4) penetapan kebijakan, (5) Pengembangan Program Pendukung Pembentukan Karakter. Dalam hal ini Pondok pesantren Darul Fikri dalam perumusan strategi yang tepat melakukan lima hal berikut :

1) Penetapan Misi

Pondok Pesantren perlu mengidentifikasi dan merumuskan misi yang jelas dan terarah. Misi ini harus mencerminkan nilai-nilai Islam, tujuan pendidikan, dan peran pesantren dalam membentuk karakter dan mempersiapkan generasi muda menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Misi yang jelas akan menjadi landasan bagi penyusunan strategi-strategi selanjutnya.

2) Penetapan Tujuan

Setelah misi ditetapkan, Pondok Pesantren perlu menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, realistis, dan relevan dengan misi yang telah ditetapkan. Tujuan ini dapat mencakup peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan

partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial, atau pengembangan fasilitas pendukung yang memadai.

3) Penetapan Strategi

Strategi-strategi perlu dirumuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mempertimbangkan potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren, serta melibatkan penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Contoh strategi dapat mencakup peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, penguatan kurikulum agama dan akademik, atau pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter.

4) Penetapan Kebijakan

Kebijakan-kebijakan perlu ditetapkan untuk mendukung implementasi strategi-strategi yang telah dirumuskan. Kebijakan ini dapat mencakup kebijakan penerimaan siswa baru, kebijakan pengembangan staf pengajar, atau kebijakan pengelolaan dana dan sumber daya lainnya. Kebijakan-kebijakan tersebut harus sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam misi dan tujuan Pondok Pesantren

5) Pengembangan Program Pendukung Pembentukan Karakter

Mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan kegiatan kepemimpinan. Memfasilitasi partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keberagaman. Menerapkan program pembinaan karakter yang melibatkan kegiatan-kegiatan seperti *muhadharah* (pengajian), *qiyamul lail* (shalat malam), dan kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat. Ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Dari penjelasan tersebut, pondok pesantren telah menerapkan strategi yang komprehensif dalam pengembangannya melalui analisis lingkungan berbasis SWOT. Perumusan strategi dilakukan dengan menetapkan misi yang jelas, menentukan tujuan yang terukur, merancang strategi yang sesuai dengan potensi dan tantangan, menetapkan kebijakan yang mendukung implementasi strategi, serta mengembangkan program pendukung untuk pembentukan karakter santri. Pendekatan ini memastikan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga membangun kepribadian santri yang berakhlak mulia, beriman kuat, serta memiliki keterampilan sosial dan kepemimpinan yang baik untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.



Gambar. 1
Strategi Transformasi Pondok Pesantren

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi potensi, tantangan, dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren. Dengan menggali potensi seperti sumber daya manusia yang berkualitas dan keharmonisan komunitas, serta mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya fasilitas dan keterbatasan keuangan, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi pendidikan di pesantren. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan terarah, Pondok Pesantren diharapkan dapat tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan pendidikan modern sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman yang kuat. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam tradisional serta memberikan panduan yang berharga bagi pengelola pesantren dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan dan efektif. Dengan memperhatikan konteks lokal, nilai-nilai keislaman, dan tuntutan pendidikan

modern, pesantren ini dapat terus menjadi pusat pendidikan yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing di era modern. Namun, perlu diingat bahwa implementasi strategi-strategi ini memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder pesantren, termasuk pengurus, guru, siswa, dan orang tua siswa. Kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pihak akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai visi dan misi pendidikan Pondok Pesantren.

BIBLIOGRAFI

- Assegaf, Abd. Rachman. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Bandura, Albert, & others. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *The self in social psychology. Psychological Review*, Vol. 84, pp. 191–215.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education (3rd ed.)*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Bourdieu, P. (1986). *The Forms of Capital*. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. New York: Greenwood.
- David, Fred R. (2015). *Strategic Management: Concepts and Cases*. New Jersey: Pearson Education.
- Far Shodiq, Ja', & Alfiyah, Nuril. (2022). Analisis SWOT Lembaga Pendidikan Tinggi Islam (Studi Kasus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Program Studi PIAUD Kraksaan-Probolinggo). 4(4), 2–7.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- H.A.R. Tilaar. (2010). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Juliansyah, Ridwan, Muhtadi, & Wahidmurni. (2023). The Effect of Islamic Leadership, Organizational Culture, and Self-Efficacy on Lecturer Performance Mediated Organizational Citizenship Behavior (OCB) at Islamic Religious Colleges in West Kalimantan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 77–93. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.77-93>
- Malayu SP Hasibuan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nashori, Fuad. (2023). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasron, H. M. (2015). Pola Pengembangan Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Nuansa*, VIII(2), 195–205.

- Nata, Abuddin. (2012). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Perkembangan dan Dinamikanya*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Nur Kholik. (2024). *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pondok Pesantren Darul Fikri Kubu Raya*. Kubu Raya.
- Porter, Michael, E. (1985). *Competitive Strategy: Creating and Sustaining Superior Performance. Creating and Sustaining Competitive Advantage*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-54540-0>
- Rifatul Mahfudhoh, Mohammad Yahya Ashari. (2015). Multikulturalisme Pesantren di antara Pendidikan Tradisional dan Modern Pendahuluan Pesantren yang tumbuh subur dan berkembang di Indonesia , sewaktu-waktu membakar semangat perlawanan menghadapi perkembangan Islam dalam jangka panjang , karena Indonesia. *Religi:Jurnal Studi Islam*, 6(April), 100–129. Retrieved from <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/view/427>
- Robert L Mathis, John H. Jackson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia. In Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jimmy Sadeli dan Bayu. Prawira Hie, Ed.). Salemba Empat.
- Sholihin, Muhammad. (2012). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat, Adi. (2018). Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 64–88.
- Temon Astawa, I. Nyoman. (2016). Teori - Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.40>
- Tirta, Ningsih Rahayu. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Daya Lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3 Nomor 1, 57–78. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/issue/view/94>
- Wahidmurni. (2008). Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Malang: PPs UIN Malang*.
- Werther, William B. dan Davis, Keith. (1996). *Human Resource and Personnel Management*.
- Wheelen, Thomas L., & Hunger, J. David. (2004). *Strategic Management and Business Policy*. New Jersey: Person Education.
- Zamakhsyari Dhofier. (1985). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.